

LAPORAN PERKEMBANGAN KREDIT UMKM TRIWULAN III 2016

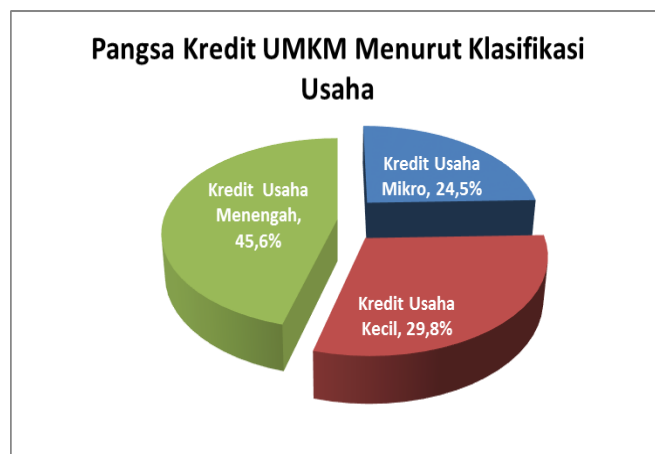
I. Uraian Umum¹

- Data kredit UMKM yang ditampilkan merupakan data kredit Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, BPR Konvensional, dan BPR Syariah.

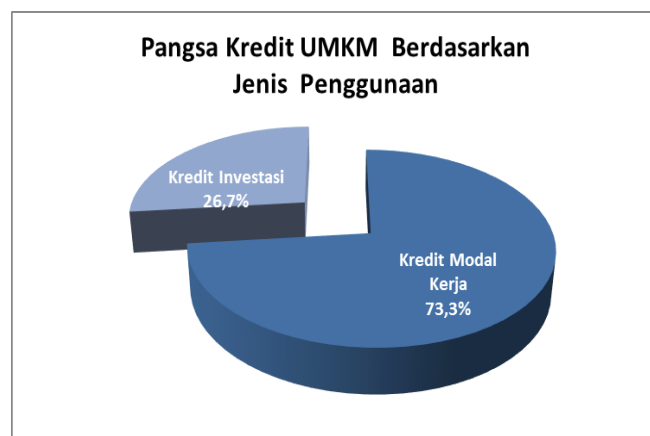
II. Perkembangan Baki Debet Kredit UMKM

- Pada akhir Triwulan III 2016 baki debit kredit UMKM mencapai Rp877,9 triliun, tumbuh 16,6% (yoy). Pertumbuhan tersebut relatif sama dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya (16,3%, yoy). Sementara itu, pertumbuhan total kredit perbankan mencapai 6.5% (yoy), juga menurun dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya (8,9%, yoy).
- Peningkatan pertumbuhan kredit pada Triwulan III 2016 terjadi pada seluruh klasifikasi usaha dengan peningkatan pertumbuhan pada kredit usaha Kecil dan Menengah sebesar 22,2% (yoy) dan 10,7% (yoy) dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 21,3% (yoy) dan 10,1% (yoy). Sementara kredit usaha Mikro tumbuh 21,8% (yoy) melambat dibandingkan Triwulan II 2016 yang tumbuh sebesar 22,7% (yoy).
- Pangsa kredit UMKM terhadap total kredit perbankan pada periode laporan sebesar 20,3%, relatif sama dari pangsa triwulan sebelumnya sebesar 20,3%.
- Menurut klasifikasi usaha, sebagian besar kredit UMKM disalurkan pada kredit usaha menengah yaitu 45,6% dan selebihnya kepada kredit usaha

kecil 29,8% dan kredit usaha mikro sebesar 24,5%.



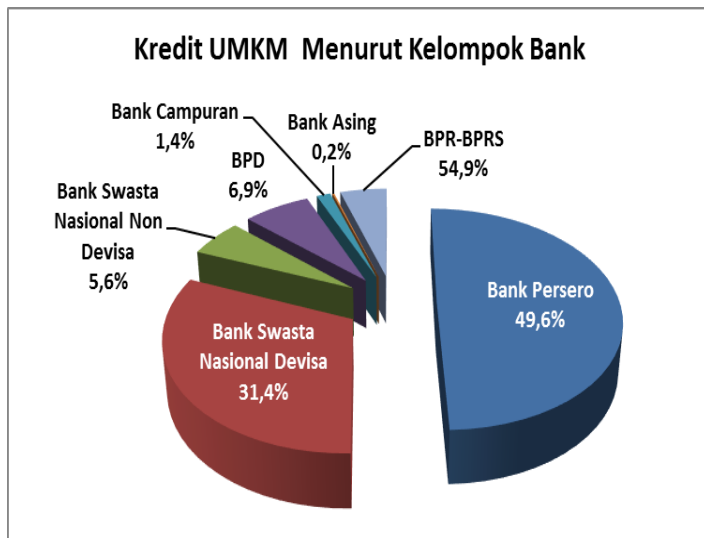
- Menurut jenis penggunaan, kredit UMKM terutama disalurkan untuk membiayai kredit modal kerja sebesar 73,3%, sedangkan untuk kredit investasi tercatat 27,0%.



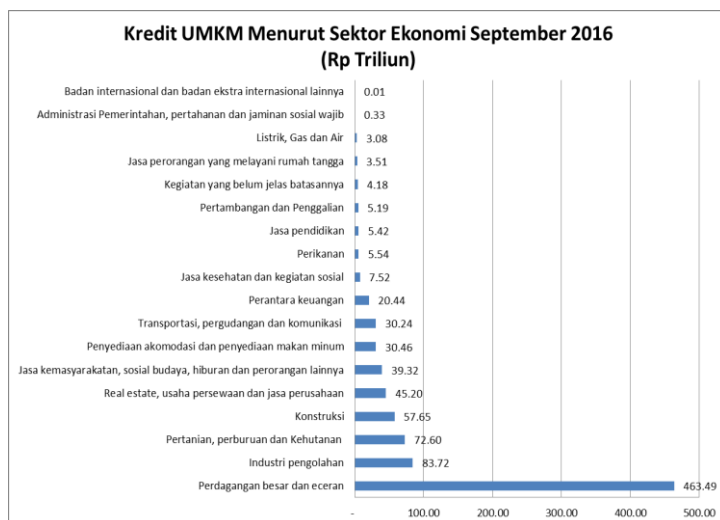
- Menurut kelompok bank, Kredit UMKM sebagian besar disalurkan oleh kelompok Bank Persero sebanyak Rp435,7 triliun (49,6%), diikuti kelompok Bank Swasta Nasional Devisa sebesar Rp275,6 triliun (31,4%), BPD Rp60,6 triliun (6,9%), Bank Swasta Nasional Non Devisa sebesar Rp49,0 triliun (5,6%), Bank Campuran Rp12,7 triliun (1,4%), Bank Asing Rp1,6 triliun (0,2%), serta BPR/BPRS Rp42,7 triliun (4,9%).

¹Kredit UMKM terdiri dari :kredit usaha mikro, kredit usaha kecil, dan kredit usaha menengah, yang dikategorikan berdasarkan kriteria usaha dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kredit UMKM tidak termasuk kredit konsumsi.

Sumber data : Bank Indonesia (Departemen Pengembangan UMKM), diolah dari LBU dan LBBPR.



- Menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah masih didominasi oleh sektor Perdagangan Besar & Eceran, Industri Pengolahan, dan sektor Pertanian, Perburuan, & Kehutanan masing-masing sebesar 52,8%, 9,6%, dan 8,3%.



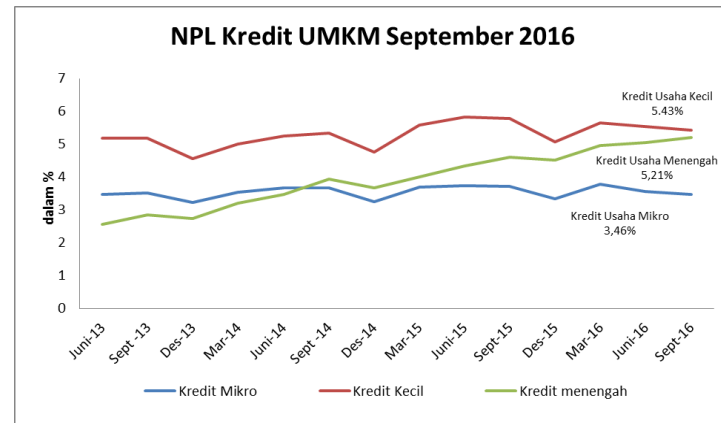
- Menurut lokasi proyek, Provinsi DKI Jakarta masih merupakan provinsi dengan pemberian kredit UMKM terbesar, yaitu sebesar Rp124,2 triliun (14,4%), diikuti Jawa Timur Rp119,2 triliun (13,6%) dan Jawa Barat Rp116,7 triliun (13,3%).

III. Kinerja (*Non Performing Loan*) Kredit UMKM

- Non Performing Loan* (NPL) kredit UMKM secara keseluruhan pada akhir Triwulan III 2016 tercatat 4,85%, relatif sama dibandingkan rasio NPL kredit pada triwulan sebelumnya (4,82%) namun

meningkat bila dibandingkan pada Triwulan II 2015 (4,73%).

- NPL tertinggi terjadi pada kredit usaha kecil sebesar 5,43% dan terendah terjadi pada kredit usaha mikro sebesar 3,46%. Sedangkan NPL Kredit Usaha Menengah tercatat sebesar 5,21%.



- Menurut lapangan usaha, NPL tertinggi pada Triwulan III 2016 terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 8,97% dan terendah terjadi pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 2,13%.
- Menurut Kelompok bank, NPL tertinggi terjadi pada kelompok Bank Asing sebesar 14,04% dan terendah pada kelompok bank Persero sebesar 3,96%.

IV. Perkembangan Jumlah Rekening

- Perkembangan jumlah rekening kredit UMKM secara keseluruhan pada akhir Triwulan III 2016 tercatat 14,9 juta, mengalami peningkatan dibandingkan jumlah rekening kredit pada triwulan sebelumnya (14,7 juta) dan periode yang sama tahun sebelumnya (11,3 juta).

Jakarta, Maret 2017